

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Diwi Farimah, et.al

Vol. 3, No. 1, 2025, 109-120
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1>

Peran Keluarga Dalam Konsep Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini

Dewi Fatimah¹, Martoyo²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kota Bumi Lampung Utara
Email: dfatimah562@gmail.com

Abstract:

This study aims to explain the role of the family in early childhood development. The family is the main factor in the process of child development and growth. This study uses a qualitative research type. Qualitative research can help to examine or present data in the form of words or phrases based on categories to draw conclusions. The results show that theoretically there are two previous theories in child development and growth, including Piaget's theory and Vygotsky's theory. According to Piaget, early childhood is a pre-operational mind. In this period, children are able to develop good and structured actions to deal with the environment, children begin to understand the symbols used in a particular object. Meanwhile, according to Vygotsky, child development in the early stages leading to school preparation is based on the types of interactions that children have in their social environment which are centered on achieving developmental tasks. There are many factors that cause child growth and development. In general, these factors are divided into 2 parts, namely internal factors (inside) and external factors (outside/environment).

Keywords: Role of Family Theory of Early Childhood Development Psychology

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang peran keluarga dalam perkembangan anak usia dini. Keluarga merupakan faktor utama dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Penelitian kualitatif dapat membantu guna menelaah atau menyajikan data berupa kata atau frasa berdasarkan kategori untuk menarik kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa secara teoritik terdapat dua teori terdahulu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, diantaranya adalah teori Piaget dan teori Vygotsky. Menurut Piaget, anak usia dini merupakan pikiran yang pra-operasional. Dalam periode ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungan, anak mulai memahami simbol yang digunakan dalam sebuah objek tertentu. Sedangkan menurut Vygotsky perkembangan anak pada masa awal yang menuju persiapan bersekolah didasari oleh jenis-jenis interaksi yang dimiliki anak di lingkungan sosial nya yang berpusat pada pencapaian tugas perkembangan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara umum, faktor tersebut dibagi menjadi 2 bahagian, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar/lingkungan)

Kata Kunci: Peran Keluarga Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Semua manusia memiliki siklus dalam kehidupannya, setiap siklus yang dimiliki terdapat proses perkembangan baik perkembangan dalam segi fisik maupun segi psikologinya. Tidak hanya orang tua, anak-anak juga memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang setiap anak berhak memiliki pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik dan psikologinya. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua maupun keluarga. Orang tua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Keluarga juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan luas. Keluarga mampu memiliki cara tersendiri dalam membentuk kepribadian seorang anak, sebuah keluarga dikatakan berhasil dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan terbentuknya kepribadian yang matang dalam hidupnya sehingga anak menjadi seseorang yang bebas bereksperimen, berekreasi, berprestasi, dan juga mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan masyarakat. Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Cintya, et.al, 2019).

Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karena itu kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam proses perkembangan anak adalah sangat penting. Dalam proses perkembangan anak usia dini tidak lepas pada perkembangan yang dicapai satu tahap, diharapkan menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya

Pada era revolusi industri 4.0 banyak orang tua yang kurang peduli terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sehingga peran orang tua kepada anak untuk mendampingi segala aspek perkembangan dan pertumbuhannya kurang maksimal. Akhir-akhir ini banyak orang tua yang memprioritaskan pekerjaan dalam kehidupannya sehingga setiap proses perkembangan dan pertumbuhan anak

tidak terealisasikan dengan baik

Dengan demikian, maka era revolusi industri 4.0 yang semua berbasis teknologi tidak menghalangi orang tua maupun keluarga dalam menjalankan perannya untuk membantu segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua yang ikut berpartisipasi dalam memberi dukungan penuh untuk anaknya maka perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang semaksimal mungkin. Untuk bisa menjadi orang tua dan keluarga yang bisa memberikan perhatian penuh dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, maka orang tua harus memiliki pemahaman tentang bagaimana pentingnya peran orang tua dalam proses pertumbuhan anak dalam konsep psikologi perkembangan. Dalam konsep psikologi perkembangan bahwa terdapat beberapa teori yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan pengetahuan kepada orang tua dan keluarga bahwa perkembangan dan pertumbuhan anak akan maksimal apabila didukung oleh peran orang tua dan keluarga yang maksimal pula (Suryadi, 2010).

Terwujudnya perkembangan anak yang baik dikarenakan peran keluarga dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara maksimal. Dengan demikian, keluarga sangat berpengaruh dan bertanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak agar berfungsi bagi dunia, akhirat, negara, sekolah, dan lain sebagainya sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya

KAJIAN TEORI

Peran Keluarga

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkah tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat. Kata Peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Arti peran adalah bagian yang kita mainkan pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri kita dengan keadaan (Resky, 2023).

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: kula dan warga "kulawarga" yang berarti

"anggota" "kelompok kerabat". Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Masriah, et.al, 2023).

Dalam Al-Qur'an dijumpai beberapa kata yang mengarah pada "keluarga". Ahlul bait disebut keluarga rumah tangga Rasulullah SAW (al- Ahzab - 33). Wilayah kecil adalah ahlul bait dan wilayah meluas bisa dilihat dalam alur pembagian harta waris. Keluarga perlu dijaga (At- Tahrim- 6), keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, isteri, anakanak dan keturunan mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu)

Pengertian Teori Psikologi Konstruktivisme

Istilah konstruktivisme berawal dari kata "to construc". Istilah "construere" memiliki makna "membentuk maupun membangun suatu struktur" (Sukiman, 2008). Istilah konstruktivisme pada umumnya adalah mempelajari filsafat ilmu, psikologi, sosiologi, ilmu pengetahuan dan teori belajar mengajar yang menekankan bahwa pengetahuan yang ada merupakan bentukan atau konstruksi kita sendiri (Aini, 2013).

Menurut pendapat Coburn dan Derry yang dikutip oleh Ischoni, konstruktivisme merupakan cabang dari teori kognitif.4Bila ditelusuri, teori kognisi didasarkan pada teori Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Jean Piaget mengembangkan teori yang biasa disebut dengan konstruktivisme kognitif Piaget dan Vygotsky dikenal sebagai konstruktivisme sosial Vygotsky. Keduanya sebagai sekolah konstruksi dalam teori pembelajaran (Tanjung, 2017).

Konstruktivime Jean Piaget

Struktivime Jean Piaget Salah satu psikolog yang melopori konstruktivis yang digunakan oleh Piaget untuk belajar terkait pembelajaran pengajaran. Perspektifnya tentang topik ini dikenal sebagai teori konstruktivisme kognitif individu. Piaget telah berpendapat terkait teori tersebut di tahun 1977.

Pendapat menurut Piaget ini mengarah dalam pengetahuan individu. Piaget menyimpulkan bahwa ilmu tidak muncul dari lingkungan sosial, tetapi lingkungan sekitar, namun dipandang sebagai rangsangan perbedaan kognitif individu. Konstruktivis kognitif menghargai kegiatan belajar secara mandiri (Euis, 2017).

Terkait pendapat mengenai berkembangannya intelektual, telah terpapar bagaimana proses pengetahuan manusia berlangsung. Dia berpendapat bahwa teori ini adalah yang dihasilkan dari usaha pemikiran terhadap sesuatu yang bersifat fakta, seperti organisme beradaptasi dengan lingkungannya. Berikut merupakan pemikiran Piaget terkait dalil pokok:

1. Perkembangan intelektual berlangsung dalam tahapan yang berurutan, selalu dalam urutan yang sama. Ini berarti bahwa semua manusia melewati urutan itu dalam urutan yang sama
2. Tahap ini didefinisikan sebagai rangkaian proses mental (pengaturan, pemeliharaan, pengelompokan, hipotesa, penalaran) yang menunjukkan perkembangan intelektual
3. Tahapan gerak ini melewati tahapan yang dilengkapi dengan kesetimbangan (equilibrium), suatu proses perkembangan yang menggambarkan interaksi antara pengalaman (asimilasi) dan struktur kognitif awal (adaptasi) (Fakhry, 2023).

Konstruktivisme Lev Vygotsky

Vygotsky memandang bahwa sebuah perkembangan anak diawali masa awal yang menuju persiapan bersekolah didasari oleh jenis strategi yang dimiliki anak di lingkungan sosial maupun sekolahnya yang didasari oleh tugas pencapaian perkembangan anak. Pada Zona Perkembangan Dekat (ZPD) Vygotsky memahami bahwa terdapat kerumitan relasi yang mencerminkan hubungan antara pembelajaran dengan perkembangan yang dinamis berbentuk siklus mental seorang anak yang memiliki manfaat bersama dalam bentuk tersendiri. Zona Perkembangan Dekat yang digunakan oleh Vygotsky mendefinisikan bahwa Perkembangan anak biasanya diartikan sebagai sebuah skala yang merupakan titik-titik dari hubungan dalam keterampilan dan kemampuan dalam sebuah kesatuan yang memiliki tingkat penguasaan yang berbeda-beda. Seiring dengan perkembangan seorang anak Anak yang memiliki ZPD tidak tetap akan sering berubah-ubah dalam proses pembelajaran. Jika anak melakukan sesuatu pada hari ini, hanya sebagai bantuan dirinya untuk proses belajar hari berikutnya (Mutia, et.al, 2020).

Teori konstruktivis berfokus pada pembahasan psikologi perkembangan dari perspektif sosiokultural. Bahasa sangat erat kaitannya dengan proses berpikir manusia,

itulah sebabnya Vygotsky menjadi tertarik pada bahasa dan akhirnya mampu memahami proses berpikir tersebut. Dengan demikian, bahasa dapat diterjemahkan menjadi keterampilan dengan dukungan kemampuan kognitif. Atas dasar inilah dikembangkan pandangan Vygotsky tentang bahasa dalam konteks sosiokultural psikologi perkembangan (Fauziati, 2023).

Seperti yang Anda ketahui, bahasa adalah sarana berbicara dengan orang untuk mengutarakan sesuatu sepanjang hidup mereka. Melalui bahasa, manusia dapat mengkomunikasikan banyak hal terkait fenomena yang ada di dalam kehidupan dengan masyarakat. Adanya Bahasa dapat membantu memudahkan manusia dalam berinteraksi lebih mudah agar masyarakat dapat berbaur antar sesama. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa manusia membutuhkan keragaman Bahasa untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan antar manusia sehingga terbentuk pemahaman kognitif yang dimiliki oleh manusia, Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh Vygotsky, Bahasa dapat dikatakan sebagai alat psikologis guna mengontrol perilaku, berencana, maupun mengingat guna memberantas permasalahan. Intinya, kebahasaan langsung mempengaruhi otak tanpa adanya ucapan atau Tindakan langsung (Suzana, 2021).

Vygotsky mendalilkan kegiatan pembelajaran mengalami proses enkultasi yang melibatkan lingkungan dan pengetahuan terkait. Menurut Vygotsky, teori konstruktivisme sosial tidak akan lepas dari bahasa sebagai alat dalam perannya. Seperti yang telah disebutkan, bahasa sebagai alat psikologis adalah yang terpenting. Hal ini karena bahasa merupakan bagian integral dari semua bentuk interaksi sosial.

Perkembangan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pra sekolah yang diperuntukan bagi anak usia dini untuk bekal awal sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pendidikan anak usia dini, kemampuan dasar anak diasah agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada masa ini, perkembangan otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga dibutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa yang memahami ilmu pendidikan dan pengajaran selain dari kedua orang tuanya di rumah. Orang dewasa yang memahami ilmu pendidikan dan pengajaran tersebut adalah seorang guru. Dengan demikian, guru dapat memberikan berbagai rangsangan melalui berbagai aktivitas bermain, bernyanyi, dan belajar dalam bingkai pendidikan anak usia dini

yang selanjutnya dapat menumbuhkembangkan bakat, minat, dan berbagai potensi yang dimiliki anak (Yusuf, et.al, 2023).

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih Mandiri (Mutia Ulfa & Na'Imah 2020). Untuk dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak, perlu diketahui sebelumnya ranah dari setiap aspek perkembangan anak tersebut. Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play dough dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usiausia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis (Hilda, et.al, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu guna menelaah atau menyajikan data berupa kata atau frasa berdasarkan kategori untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, laporan penelitian memuat kutipan data yang secara gamblang menjelaskan laporan yang dipaparkan dalam konteks permasalahan yang dalam. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan meliputi study kepustakaan (library research), hal tersebut dilakukan dengan cara memilah dokumen beserta buku yang berhubungan dengan pemasalahan. Penyajian data telah dikumpulkan dengan cara mengumpulkan data melalui berbagai acuan seperti buku, jurnal dan majalah untuk menyelidiki objek kajian. Tentunya penelitian ini akan sedikit membantu bagi para orang tua maupun pendidik agar lebih memahami bahwa terdapat teori-teori yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam lingkup psikologi perkembangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teori Piaget

Menurut teori Piaget setiap anak memiliki empat tahapan dalam perkembangan kognitifnya, mulai dari tahap sensorimotor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Perkembangan dan pertumbuhan anak di dukung oleh adanya peran kedua orang tua dan keluarga yang harmonis. Dalam setiap perkembangan anak terjadi secara terus menerus sehingga anak menjadi seorang dewasa dengan proses perkembangan dan pertumbuhan yang maksimal. Dengan demikian, maka setiap anak yang tumbuh dan berkembang dengan maksimal tidak lepas dari peran orang tua dan keluarga yang cukup.

Seorang pendidik harus menyadari bahwa anak memiliki tingkat ketertarikan dan model belajar yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Misalnya, seorang anak perempuan berada ditahapan berpikir konkret, ia mulai berfikir secara logis, tetapi sebagian dari pikirannya tidak terlepas dari objek-objek dan aktivitas-aktivitas yang konkret. Dengan demikian, pembelajaran semestinya memberi kesempatan besar untuk anak agar ia mampu menghadapi kegiatan secara nyata. Contoh, apabila seorang guru ingin mengajarkan tentang bilangan pecahan, tidak seharusnya guru menggambar diagram-diagram, memberikan ia material secara umum dalam pembelajaran.

Hal yang harus diakui oleh setiap guru adalah setiap anak tidak mudah dalam menemukan hal baru dalam pengalaman pendidikan yang paling mendasar. Dalam tahapan kognitif dapat membantu dalam perkembangan pengetahuan anak, tetapi anak memiliki tahapan yang berbeda saat ia berada ditempat yang tidak dalam lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, dibutuhkan fungsi guru secara maksimal agar anak mampu memahami dan mengamati lebih dekat tentang perkembangan anak

Peran keluarga dalam psikologi perkembangan anak

Keluarga berperan besar dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak, baik dalam aspek fisiologis, psikologis, emosional, dan mental anak, sehingga menjadi penting sebagai orang tua harus memahami tanggungjawan dan mengetahui cara-cara mendidik sesuai fase perkembangan anak supaya berbagai kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi dengan maksimal

Di dalam keluarga, orangtua sebagai pendidik pertama dan utama berkepentingan

langsung dalam usaha menjaga dan membina perkembangan anak dari fase ke fase, utamanya ketika anak berada pada tahun-tahun awal perkembangan dan pertumbuhannya. Selain itu, orangtua juga mempunyai kewajiban menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya, sehingga anak akan terikat dengan ajaran Islam, baik akidah maupun ibadah, selain penerapan metode maupun peraturan. Setelah petunjuk dan pendidikan tersebut, ia hanya akan mengenal agama Islam sebagai agamanya, AlQur'an sebagai imannya, dan Rasulullah Saw. sebagai pemimpin dan teladannya

Hubungan harmonis yang terjalin dalam keluarga, penuh perhatian dan kasih sayang dari orangtua, dapat memberikan rasa nyaman bagi anak dalam menjalani proses perkembangannya. Sehingga, komunikasi yang baik antara anak dan orangtua sangat dibutuhkan untuk menciptakan kenyamanan anak ketika bersama keluarga dan mendukung proses perkembangan yang stabil dan ideal

Dengan itu, tampak bahwa tanggung jawab orang tua sangat berpengaruh dalam setiap perkembangan anak. Untuk seorang anak, keluarga adalah kelompok kecil dalam kehidupan keluarga yang menjadi wadah untuk menjadikan pribadinya yang lebih maju ke arah yang positif. Secara universal bahwa keluarga adalah tempat proses belajar anak dalam mengembangkan dan membentuk seluruh fungsi sosialnya. Selain itu, keluarga juga adalah wadah untuk seorang anak untuk belajar dalam seluruh sikap untuk berbakti kepada orang tua dan Tuhannya. Dalam keluarga lah, anak dididik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua maupun keluarga harus mengerti dan meyakini bahwa anak hadir dalam ruang lingkup keluarga hanya sesaat dan akan tumbuh dan berkembang hingga ia dewasa dan mampu membebaskan dirinya dari bingkai keluarga.

SIMPULAN

Pertumbuhan seorang anak sangat berpengaruh dengan keluarga. Jika setiap pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan lancar maka adanya peran orang tua yang mampu mendukung secara penuh dalam setiap proses perkembangan anak. Dalam konsep psikologi perkembangan terdapat teori-teori yang menjelaskan tentang proses pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu teori Piaget dan Vygotsky. Menurut teori Piaget, anak memiliki pemikiran secara pra-operasional. Pada periode ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungan, anak

mulai memahami simbol yang digunakan dalam sebuah objek tertentu. Sedangkan menurut teori Vygostky perkembangan anak pada masa awal yang mengarah ke persiapan sekolah yang didasari oleh tipe hubungan yang dimiliki anak di daerah sosial nya yang berkdudukan pada perolehan tugas perkembangan, berdasarkan pendapat Vygotsky mengenai Zona Perkembangan Dekat yang memberikan contoh kerumitan relasi antara perkembangan dan pembelajaran yang berenergi dalam bentuk pergantian dari cara belajar yang intelektual bersama dengan cara masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Mahabbati. *Languge And Mind Menurut VyGotsky, Aplikasi Terhadap Pendidikan Anak Dan Kritiknya*. Edited by Pendidikan EDUKASIA. Yogyakarta, 2013.
- Amalia, Resky, Fiptar Abdi Alam, and Stkip Muhammadiyah Barru. "Peran Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Anak." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2023): 1-13.
- Budyastuti, Y., & Fauziati. *Penerapan Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Daring Interaktif*. Edited by Pendidikan Dasar. surakarta, 2023.
- Euis Nurhidayati. *Pedagogi Konstruktivoimse Dalam Praksis Pendidikan Indonesia*. Edited by Indonesian and Journal Of Educational Counseling. jakarta, 2017.
- Hidayat, Yusuf, and Lela Nurlatifah. "Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022." *Jurnal Intisabi* 1, no. 1 SE-Articles (September 25, 2023): 29-40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>.
- Ilham, Muhammad Fakhri. Arba'iyah. Tiodora, Lucia. "Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar." *Multilingual* 3, no. 3 (2023): 380-91.
- Irma, Cintya Nurika, Khairun Nisa, and Siti Khusniyati Sururiyah. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>.
- Lubis, Hilda Zahra, Rizky Fadila, Mutiara Mastina Fithri Daulay, and Nanda Fadhillah. "Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pema Tarbiyah* 1, no. 1 (2022): 11. <https://doi.org/10.30829/pema.v1i1.1463>.
- Masriah, Siti, Acep Nurlaeli, and Akil. "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal ANSIRU PAI* 7, no. 2 (2023): 316-25.
- sukiman. *Teori Pembelajaran Dalam Pandangan Konstruktivisme Dan Pendidikan Islam*. Edited by Kependidikan Islam. Yogyakarta, 2008.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Edited by PT Pustaka Insan Madani. Yogyakarta, 2010.
- Suzana, Suzana, Abdul Karim, Amanah Amanah, and Ahmad Munajim. "Bermain Kognitif

Matematika Anak Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 158. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.34259>.

Tanjung Respati. *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Learning Use Constructivism In Elementary School*. Edited by Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 2017.

Ulfa, Mutia, and Na'Imah Na'imah. "Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini." *Aulad : Journal on Early Childhood* 3 (April 26, 2020): 20-28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>.